

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Sentences and Phrases in the Book of the Theory and Practice of Online Learning by Terry Anderson

Types of Sentence in the Book of the Mathematical Theory of Relativity by Sir Arthur Stanley Eddington

Edupreneur, Alternatif Lapangan Pekerjaan bagi Mahasiswa LPTK

Pemanfaatan Software Maple pada Pembelajaran Kalkulus Integral

Syntactical Analysis on Sentence Types in the Book of Financial Accounting Theory by William R. Scott

Pembelajaran *INDAH* (*Interpretation, Discussion, Application And Horay*) pada Materi Segi Empat

Peranan UMKM dalam Menyerap Tenaga Kerja

Deskripsi Hasil Penilaian Afektif Siswa pada Materi Logaritma dengan Problem Based Learning Strategy

Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* Berbasis *Macromedia Flash* pada Materi Segiempat dan Segitiga

Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan *Media Couple Card* terhadap Motivasi Belajar pada Materi Statistika

A Syntactic Analysis of Sentence Structure on “Relativity: The Special And General Theory”
by Albert Einstein Using Generative Transformational Grammar

Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Segitiga Menggunakan Model Pembelajaran
Modelling The Way Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Huda Sawentar-Kanigoro

Moderasi Beragama Menciptakan Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama

A Morphological Analysis of Derivational and Inflectional Morphemes in the Book
of the Language Instinct: How The Mind Creates Language By Steven Pinker

Terbit 31 Oktober 2021

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda, S.Pd., M.Pd

Wakil Ketua Penyunting

Dra. Riki Suliana RS, M.Pd
M. Khafid Irsyadi, S.T., M.Pd

Penyunting Ahli

Drs. Saiful Rifai'i, M.Pd
Drs. Miranu Triantoro, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Dr. Drs Udin Erawanto, M.Pd
Suryanti, S.Si., M.Pd
Cicik Pramesti, S.Pd., M.Pd

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani, S.Pd., M.Pd
Suminto & Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.
<http://www.puskur.or.id>.Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 25, Nomor 2, Oktober 2021

Daftar Isi

Sentences and Phrases in the Book of the Theory and Practice of Online Learning by Terry Anderson	1
<i>Annisa Rahmasari, Herlina Rahmawati</i>	
Types of Sentence in the Book of the Mathematical Theory of Relativity by Sir Arthur Stanley Eddington	11
<i>Dessy Ayu Ardini</i>	
Edupreneur, Alternatif Lapangan Pekerjaan bagi Mahasiswa LPTK	26
<i>Ekbal Santoso</i>	
Pemanfaatan Software Maple pada Pembelajaran Kalkulus Integral	35
<i>Fitria Yunaini</i>	
Syntactical Analysis on Sentence Types in the Book of Financial Accounting Theory by William R. Scott.....	52
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Pembelajaran <i>INDAH (Interpretation, Discussion, Application And Horay)</i> pada Materi Segi Empat.....	63
<i>Indah Nur'Aini, Riki Suliana RS, Cicik Pramesti</i>	
Peranan UMKM dalam Menyerap Tenaga Kerja	77
<i>Kadeni</i>	
Deskripsi Hasil Penilaian Afektif Siswa pada Materi Logaritma dengan Problem Based Learning Strategy	87
<i>Kristiani, Suryanti, Lailatuz Zahro</i>	
Pembelajaran <i>Visualization, Auditory, Kinesthetic</i> Berbasis <i>Macromedia Flash</i> pada Materi Segiempat dan Segitiga	98
<i>Marina, Cicik Pramesti, Riki Suliana RS</i>	
Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.....	107
<i>Miranu Triantoro</i>	

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH) dengan Media <i>Couple Card</i> terhadap Motivasi Belajar pada Materi Statistika	120
<i>Mohamad Khafid Irsyadi, Ayu Silvi Lisvian Sari, Aminatuz Zuhriyah</i>	
A Syntactic Analysis of Sentence Structure on “Relativity: The Special And General Theory” by Albert Einstein Using Generative Transformational Grammar	131
<i>Ratna Nurlia</i>	
Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Segitiga Menggunakan Model Pembelajaran <i>Modelling The Way</i> Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Huda Sawentar-Kanigoro	140
<i>Sitta Khoirin N, Fitria Yunaini, Nita Mustikasari</i>	
Moderasi Beragama Menciptakan Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama.....	148
<i>Udin Erawanto</i>	
A Morphological Analysis of Derivational and Inflectional Morphemes in the Book of the Language Instinct: How The Mind Creates Language By Steven Pinker.....	157
<i>Wiratno</i>	

PEMBELAJARAN INDAH (*INTERPRETATION, DISCUSSION, APPLICATION AND HORAY*) PADA MATERI SEGI EMPAT

**Indah Nur'Aini⁽¹⁾, Riki Suliana RS⁽²⁾, Cicik Pramesti⁽³⁾
ainiindahnur73@gmail.com⁽¹⁾, riki.rangga@gmail.com⁽²⁾,
cicikpramesti@gmail.com⁽³⁾**

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Abstrak: Guru dapat menerapkan pembelajaran yang ditekankan pada penafsiran soal sesuai dengan konsep materi segi empat. Model pembelajaran *INDAH* adalah model yang tepat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Sutojayan. Instrumen yang digunakan adalah lembar aktivitas siswa, tes akhir, dan observasi. Hasil dari analisa data didapatkan rata-rata skor hasil lembar aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah 77,8 dan dengan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dari jumlah siswa di kelas tersebut. Tes akhir siswa dengan nilai rata-ratas siswa adalah 80,13 dengan presentase ketuntasan klasikal 78% ini berarti ketuntasan klasikal kelas VII-D telah tercapai. Rata-rata hasil observasi guru adalah 86,6% berada pada kategori baik dan rata-rata hasil observasi siswa adalah 90,35% berada kategori sangat baik. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Sehingga pembelajaran *INDAH* pada materi segi empat di SMP Negeri 1 Sutojayan ini dapat dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: *Pembelajaran, INDAH, Segi Empat*

Abstract: Teachers can apply learning that emphasizes the interpretation of questions in accordance with the concept of rectangular material. The *INDAH* learning model is the right model. This type of research is classroom action research at SMP Negeri 1 Sutojayan. The instruments used were student activity sheets, final tests, and observations. The results of data analysis showed that the average score of the student activity sheets at the 1st and 2nd meetings was 77.8 and with classical completeness 75% of the number of students in the class. The student's final test with an average score of 80.13 students with a percentage of 78% classical completeness means that the class VII-D classical mastery has been achieved. The average teacher observation results are 86.6% in the good category and the average student observation results are 90.35% in the very good category. This is in accordance with the success criteria that have been set. So that *INDAH* learning on rectangular material at SMP Negeri 1 Sutojayan can be declared successful.

Keyword: *Learning, INDAH, Rectangular*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Agar dapat menghadapi tantangan tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pemikiran logis, efektif, inovatif, dan kemampuan yang kreatif.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Harapan yang tercantum didalam undang-undang tersebut menunjukkan bahwa pemerintah ingin mewujudkan suasana belajar mengajar serta proses pembelajaran yang aktif sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa.

Selain itu, harus kita sadari ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki salah satunya adalah

kegiatan proses pembelajaran. Dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran ini, salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat digunakan untuk membangun cara berpikir siswa adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa, karena merupakan sarana pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak orang berpikir bahwa matematika merupakan bidang studi yang paling sulit dan ditakuti sehingga jarang disukai. Sehingga harus ada dorongan supaya siswa mau belajar.

Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran matematika, siswa-siswi SMP Negeri 1 Sutojayan sering mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi belajar sesuai dengan KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sering mengikuti remedial.

Siswa-siswi SMP Negeri 1 Sutojayan mengalami banyak kendala pada kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika, khususnya kelas VII-D SMP Negeri 1 Sutojayan menyatakan bahwa mereka kurang antusias dalam menerima pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik. Mereka menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam hal menghubungkan materi ke dalam kegiatan sehari-hari karena terlihat rumit dan abstrak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, hendaknya guru dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan supaya siswa dapat berantusias dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan mudah untuk dipahami. Selain itu, guru juga perlu merancang pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa, pemilihan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, media yang menarik serta alat evaluasi yang baik.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, terlebih dahulu guru perlu merancang pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan cara berbagi informasi dan pengalaman yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Seperti yang disampaikan oleh Yunus (dalam Nurdyansyah 2016: 1) dimana "Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kaitannya mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran."

Pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, peneliti memilih menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau *CTL*) merupakan

konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Sedangkan menurut Nurhadi (dalam Nurdyansyah 2016: 36) menyatakan bahwa:

Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and laerning*) atau biasa disebut dengan model pembelajaran *CTL* (*contextual teaching and laerning*) yaitu konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Sehingga melalui pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal untuk memecahkan masalah kehidupannya di lingkungan masyarakat. Mereka adalah generasi yang dipersiapkan untuk menghadapi dan memecahkan masalah di masa mendatang sehingga perlu dilatih dari sekarang.

Tidak hanya sekedar menentukan pembelajaran yang menyenangkan, guru harus memilih atau menyusun model pembelajaran

yang aktif, kreatif dan inovatif yang tentunya dapat membuat siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan pendekatan, metode dan juga teknik pembelajaran. Seperti pendapat Syifa (2014: 72) “Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran”. Sehingga peneliti perlu menyusun model pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan cara menggabungkan beberapa model pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran yang berdasarkan model pembelajaran kooperatif dan kreatif.

Salah satu model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah *learning cycle* yang merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang terdiri atas fase mengalami, refleksi, interpretasi dan evaluasi. Melalui model pembelajaran ini tugas guru membantu siswa dengan cara mengarahkan dan atau menunjukkan langkah berfikir yang tepat. Sedangkan siswa lebih berperan aktif dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Selain menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, metode pembelajaran diskusi kelompok dapat membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman

sebayanya. Metode ini dapat menanamkan konsep bahwa setiap individu memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama. Dengan begitu diharapkan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, dengan kegiatan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.

Pada taksonomi Kognitif Bloom yang terdiri atas enam kategori utama, yang dimulai dari perilaku yang paling sederhana hingga yang kompleks. Kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi merupakan kategori-kategori yang disusun berdasarkan level kesulitan. Sehingga kategori pertama seharusnya dikuasai terlebih dahulu sebelum beralih pada kategori selanjutnya.

Peneliti juga perlu memilih model pembelajaran yang tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif *CRH* yang merupakan akronim dari *Course Review Horay*. Dimana model *CRH* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Ciri khas dari model pembelajaran *CRH* ini adalah guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari siswa heterogen sebanyak 3-5 siswa. Setiap anggota kelompok memiliki tugas dan peran yang sama dalam

menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Namun, pada akhir kegiatan pembelajaran di kelas siswa diwajibkan untuk berteriak “horeee!!” atau yel-yel kelompok apabila berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru dapat menggunakan metode latihan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta menilai keterampilan siswa dalam belajar kelompok. Sedangkan untuk membentuk pembelajaran yang menyenangkan pada tahap akhir pembelajaran setelah menyelesaikan tugas, guru dapat menunjukkan perwakilan kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil belajar di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas mengenai model-model pembelajaran kreatif, peneliti menyusun model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan pada kegiatan belajar mengajar selama ini. Sehingga, *INDAH* adalah salah satu model pembelajaran inovatif, kreatif dan menyenangkan dimana sintaksnya mengadopsi dari beberapa model pembelajaran lain yaitu *INterpretation*, *D*iscussion, *A*pplication and *H*oray yang dipilih oleh peneliti. Berdasarkan akronim tersebut, maka tahap dalam metode ini dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

Interpretation merupakan tahap ketiga dari taksonomi bloom yaitu interpretasi. Dimana dalam

kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menghubungkan pengalaman yang telah ia miliki pada pemahaman yang lebih luas. Karena pada fase ini lebih menekankan pada pemahaman konsep. Seperti dalam Wikipedia, istilah interpretasi dapat merujuk pada kegiatan atau proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya. Sedangkan menurut Nurdyansyah (2016: 160) pembelajar atau siswa dikatakan mampu menginterpretasi apabila ia dapat menggambarkan informasi yang ia miliki, kemudian diubahnya untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbolik spesifik. Sedangkan beberapa informasi itu dapat berupa tulisan, lisan, gambar, matematika, atau berbagai bentuk bahasa lainnya.

Discussion. Kegiatan diskusi dimaknai sebagai proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah tersebut sehingga didapatkan kesepakatan terbaik. Pendapat tersebut sejalan dengan Tukiran (2011: 25) “Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah”.

Sedangkan menurut Kasmadi (dalam Tukiran, 2011: 27) suatu

kegiatan diskusi dikatakan berhasil apabila setiap anggota dari kelompok melaksanakan perannya dengan baik. Siswa memahami masalah dan situasi yang dihadapinya melalui pemberian tugas untuk dipelajari, dipahami dan menganalisis masalah yang kemudian hasil dari diskusi disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan pada lembar jawabnya.

Application atau aplikasi yang merujuk pada tahap ketiga pada taksonomi kognitif bloom, “Dimana pada tahap kegiatan ini memungkinkan individu dan atau kelompok untuk menggunakan suatu konsep dalam situasi yang baru. Sehingga individu maupun kelompok pada tahap ini dapat menerapkan apa yang telah dipelajari di ruang kelas ke dalam lembar kerjanya” Huda (2013: 171). Menurut Merrill (dalam Kokom 2010: 9) siswa dikatakan mampu mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam suatu konteks apabila siswa tersebut untuk menerapkan materi yang telah dipelajari untuk diterapkan atau digunakan pada situasi yang lain yang berbeda merupakan penggunaan (*use*) fakta konsep, prinsip atau prosedur atau ‘pencapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk menggunakan (*use*)’.

Horay. Kegiatan akhir dari tahap ini merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan yang mengadopsi dari model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan

berteriak “horeee!!” atau yel-yel. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan suatu media pembelajaran yang tentunya memiliki peran penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara guru dan siswa dalam kaitannya kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pendapat tersebut didukung oleh Suryani (dalam Nunuk 2018: 4) adalah “Media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa)”. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo (dalam Azhar 2004: 4) memberi batasan “Media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju”.

Media pembelajaran terdiri atas beberapa jenis yang penggunaannya disesuaikan dengan materi dan kebutuhannya. Sehingga pada model pembelajaran *INDAH* memanfaatkan media pembelajaran berbasis cetakan yaitu lembar kerja siswa (LKS). Untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran maka digunakannya

lembar aktivitas *INDAH* dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Media ini disusun untuk membantu guru dalam menyampaikan materi segi empat serta memudahkan siswa dalam menemukan sendiri sifat-sifat yang terdapat pada bangun segi empat melalui kegiatan pengamatan dan disajikan pertanyaan terbimbing.

Sehingga lembar aktivitas *INDAH* disusun berdasarkan tahapan-tahapan model pembelajaran yaitu tahap *INterpretation, Discussion, Appication* dan *Horay* pada setiap pertemuannya. Berikut ini penjabaran dari:

Tahap *INterpretation*.

Disajikan sebuah gambar berupa pola keramik yang bercorak gabungan dari bebarapa bangun datar segi empat. Siswa diminta untuk mengamati gambar, membuat sketsa gambar hasil pengamatan sebelumnya kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan agar dapat menemukan sifat-sifat bangun tersebut.

Setelah menemukan sifat-sifat bangun datar, siswa dihadapkan pada konsep menemukan rumus umum dalam menentukan luas dan keliling bangun datar. Disajikan sebuah tabel dan gambar yang membantu siswa untuk berfikir bagaimana menentukan rumus umum luas dan keliling bangun datar.

Tahap *Discussion*

Pada tahap diskusi diharapkan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya dengan cara bertukar pikiran untuk menyelesaikan dua soal atau permasalahan yang telah

disajikan dengan menerapkan rumus umum yang telah ia peroleh ditahap pembelajaran sebelumnya.

Tahap *Application*

Tahap ketiga merupakan tahap pemecahan masalah kontekstual yang tanpa disadari sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa bersama kelompoknya harus mampu mengukon konsep dalam situasi yang baru dan menerapkan apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Tahap *Horay*

Pada kegiatan terakhir dalam pembelajaran adalah guru bersama siswa melakukan evaluasi hasil pekerjaan kelompok melalui diskusi kelas. Apabila kelompok tersebut menjawab dengan benar, maka diwajibkan meneriakkan yel-yel atau "horeeeee!"

Dalam pelaksanaannya terdapat lembar aktivitas *INDAH* yang disesuaikan dengan pembagian materi pembelajaran. Pada lembar aktivitas *INDAH* 1 terdiri atas materi persegi, persegi panjang dan juga jajargenjang. Sedangkan pada lembar aktivitas *INDAH* 2 berisi materi trapesium, belah ketupat dan layang-layang.

Sedangkan kelebihan dari LKS *INDAH* antara lain yaitu membantu siswa untuk memahami konsep materi dengan baik, materi dan latihan yang disajikan disesuaikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, LKS maupun model pembelajaran *INDAH* yang digunakan pada kegiatan penelitian

ini menekankan pada pemahaman konsep materi yang tidak hanya menunjukkan rumus-rumus umumnya saja.

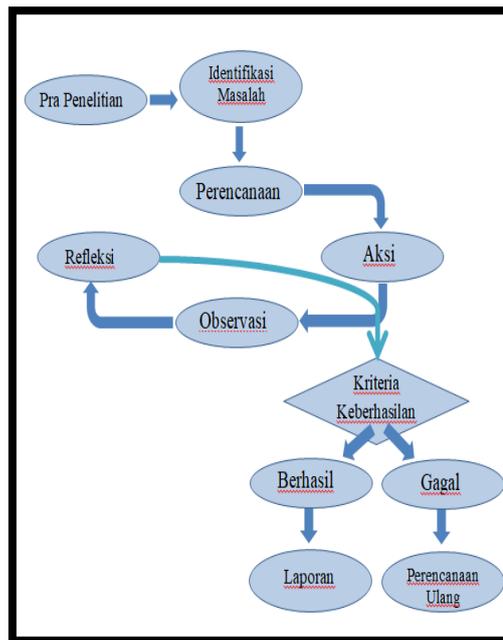
Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Pembelajaran *INDAH* (*INterpretation, Discussion, Application and Horay*) Pada Materi Segi Empat Kelas VII-D di SMP Negeri 1 Sutojayan”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sutojayan yang terletak di Jl. Raya Barat No. 52,

Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Dengan subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Sutojayan Kabupaten Blitar dengan jumlah 32 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR).

Model penelitian diadopsi menurut model spiral dari Hopkins. Setiap siklus terdiri dari: pra penelitian, identifikasi masalah, perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Adapun prosedur penelitian seperti berikut:



Gambar 1
Rancangan Penelitian Mengadopsi dari Model Hopkins

Sedangkan instrumen merupakan alat untuk memperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:
Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah suatu lembaran kerja bagi siswa yang disusun secara terprogram yang berisi tugas untuk mengamati dan mengumpulkan data yang tersaji untuk didiskusikan. Pada

LKS INDAH pada materi segi empat ini terbagi atas beberapa bagian yang harus diselesaikan secara runtut yaitu *Interpretation*, tahap *Discussion Activity* (DISA), *Application Activity* (Activ) dan *Horay Activity* (Hoac) yang tentunya disusun sesuai dengan model pembelajaran INDAH. Hal ini didukung dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh Komalasari (2010: 117) bahwa “Lembar kerja siswa merupakan bentuk buku latihan yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran”.

Tes

Tes merupakan alat ukur yang berbentuk *essay* sebanyak 4 soal diberikan pada akhir siklus secara individu untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian khususnya pada materi segi empat. Indikator keberhasilan bagi siswa dan kelas menggunakan pedoman ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal yaitu siswa dikatakan mencapai ketuntasan apabila mencapai taraf penguasaan minimal dengan nilai 75 atau 75%. Definisi tes didukung oleh Basir (2015: 78) yang menyebutkan “Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa”.

Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan sebuah Lembar observasi merupakan sebuah lembar penilaian terhadap peneliti yang harus diisi oleh orang lain yang disebut dengan observer.

Mas'ud (2012: 48) menyebutkan “Pengamatan atau observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan indera secara langsung. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dengan cara menggunakan *instrument* yang sudah dirancang dan dipersiapkan sebelumnya”. Dalam penelitian ini lembar observasi diisi oleh observer, lembar observasi terbagi menjadi dua yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Lembar observasi aktivitas guru ini berisi tentang daftar aktivitas guru yang sesuai dengan langkah-langkah penerapan model INDAH pada materi bangun datar segi empat. Lembar observasi guru bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan lembar observasi aktivitas siswa ini berisi tentang daftar aktivitas siswa yang sesuai dengan langkah-langkah penerapan model INDAH pada materi bangun datar segi empat. Lembar observasi siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang ditempuh untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru terhadap model INDAH adalah mengumpulkan data observasi.

Di dalam penelitian ini terdapat empat kriteria dari aktivitas guru maupun siswa adalah sebagai berikut: (1) sangat kurang; (2) kurang; (3) cukup baik; (4) baik,

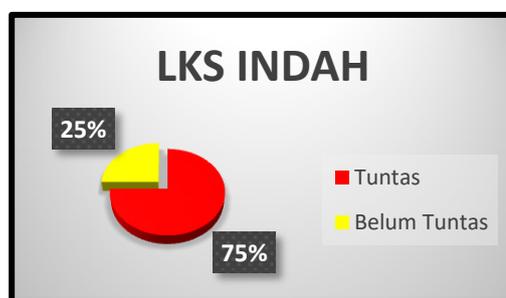
dan (5) sangat baik, sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 60. Hal ini dapat diperoleh jika seorang guru melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang terdapat pada lembar observasi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama satu siklus yang terdiri atas dua kali kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes akhir diperoleh adalah sebagai berikut:

Hasil LKS *INDAH*



Grafik 1 Hasil Rekapitulasi Lembar Aktivitas *INDAH*

Pada penelitian ini, siswa menyelesaikan dua LKS dalam dua kali pertemuan secara berkelompok, dimana hasil rekapitulasi lembar aktivitas *INDAH* 1 dan *INDAH* 2

diolah sesuai dengan pedoman penskoran diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal yaitu yaitu ≥ 75 atau 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas tersebut.

Hasil Tes Akhir



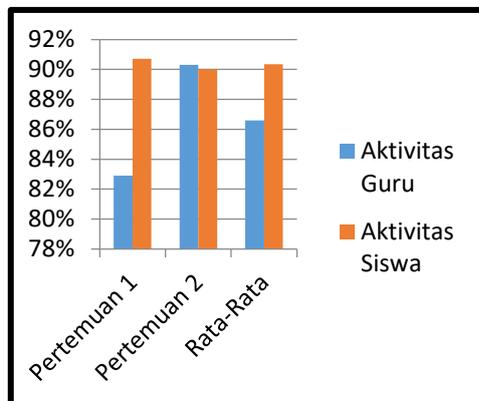
Grafik 2 Hasil Tes Akhir

Pada hasil tes akhir yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Sutojayan yang terdiri atas 32 siswa diketahui

sebanyak 25 siswa yang nilainya memenuhi target KKM dan sisanya 7 siswa belum tuntas pada tes tersebut. Sehingga pada evaluasi tersebut

diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 78% sehingga telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang digunakan.

Hasil Observasi



Grafik 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pertemuan ke 1 dan Pertemuan ke 2

Berdasarkan diagram batang di atas, pada pertemuan ke-1 secara umum peneliti telah melakukan rencana pembelajaran di kelas dengan baik. Aktivitas guru pada pertemuan ke-1 diperoleh skor sebesar 82,9% dan pada pertemuan ke-2 diperoleh skor sebesar 90,30%. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 86,60%. Maka sesuai dengan kriteria keberhasilan observasi guru, dapat dikatakan hasil observasi guru berada pada kategori baik.

Sedangkan berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 diperoleh skor 90,70% dan pada pertemuan ke-2 diperoleh skor sebesar 90%. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh pada aktivitas siswa adalah 90,35%. Maka sesuai dengan kriteria keberhasilan observasi siswa selama kegiatan pembelajaran, dapat dikatakan hasil observasi guru berada pada kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan PTK, peneliti melaksanakan berbagai kegiatan terkait dengan pembelajaran segi empat dengan menggunakan model *INDAH*. Adapun kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut ini. Deskripsi penerapan model *INDAH* pada materi segi empat

Pada pembelajaran materi segi empat kegiatan dilaksanakan selama satu siklus selama tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti mengajarkan materi persegi, persegi panjang dan jajar genjang. Pada pertemuan kedua peneliti mengajarkan materi trapesium, belah ketupat dan layang-layang. Disetiap pertemuan dibagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

(1) *INterpretation*. Pada fase ini guru membentuk kelompok belajar yang terdiri atas 3-5 siswa

secara heterogen serta membantu siswa mengenali materi dengan menyajikan materi sesuai dengan lingkungan mereka yang disajikan pada LKS *INDAH* pada tahap *Interpretation* yaitu pola keramik yang terdiri atas beberapa pola bangun datar. Siswa mencoba untuk mengamati bangun datar tersebut dan menyebutkan jenis-jenis bangun datar segi empat apa saja yang ia temukan. Kemudian guru dapat menginstruksikan siswa untuk membuat sketsa bangun datar yang telah ia temukan.

Pada tahap ini guru menyajikan beberapa pertanyaan dasar mengenai sifat-sifat bangun datar yang harus ia selesaikan sesuai dengan hasil pengamatan, sketsa dan teori-teori yang mereka miliki. Siswa secara bekerja secara berkelompok dan berusaha untuk menyelesaikan tugas pada tahap ini. Selain menentukan sifat-sifat bangun datar, guru membantu siswa untuk menemukan konsep luas dan keliling bangun datar melalui tahap menggali informasi.

Dengan memberikan pertanyaan tersebut diharapkan siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segi empat yang terdiri atas beberapa jenis bangun serta dapat menyebutkan contoh benda yang berbentuk segi empat dalam kehidupan sehari-hari. Jadi menurut peneliti, dimulai dari langkah pengamatan diharapkan siswa dapat dengan mudah menafsirkan, menggambarkan dan menghubungkan pengalaman belajar

yang sebenarnya dengan pemahaman yang lebih luas.

(2) *Discussion*. Pada tahap ini siswa tetap belajar secara berkelompok yaitu menyelesaikan permasalahan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Tahap ini dapat diselesaikan apabila siswa telah mengetahui sifat-sifat bangun datar segi empat serta memahami konsep umum menentukan luas dan keliling. Guru telah menyajikan dua pertanyaan yang berkaitan dengan luas, keliling maupun menentukan salah satu unsur suatu bangun datar segi empat.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa sudah dapat melaksanakan kegiatan diskusi dan mengetahui tugas dan perannya dalam kelompok dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan diskusi dengan kelompok maupun diskusi dengan teman sebaya, siswa lebih mudah dalam menerima materi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan mudah.

(3) *Application*. Dalam tahap ini, guru telah menyajikan tiga buah permasalahan kontekstual yang harus diselesaikan oleh siswa bersama kelompoknya. Permasalahan yang diberikan sesuai dengan lingkungan mereka seperti luas suatu tanah, menentukan banyak pohon yang akan ditanam, maupun ubi atau kawat yang hendak dipasang pada sebuah bangunan.

Pada tahap ini guru tidak lupa untuk mengingatkan siswa membaca

permasalahan yang diberikan dengan teliti, memahami maksud soal dengan baik. Serta menerapkan konsep luas maupun keliling bangun datar segi empat dengan benar pada lembar kerjanya.

Pada penelitian ini dapat dilihat siswa mampu bekerja kelompok saat mengerjakan permasalahan pada langkah *application* dengan baik. Siswa sudah bisa memahami maksud soal kontekstual, menerapkan konsep materi dan bekerja secara kelompok dengan baik.

Horay. Pada tahap ini guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada tahap *discussion* atau *application* di depan kelas. Pada tahap ini kelompok lain memberikan komentar, masukan dan menyamakan persepsi atas jawaban. Jika jawaban tersebut benar dan atau sama dengan jawaban kelompok lainnya maka siswa diharuskan berteriak "horeee!". Karena kegiatan akhir dari tahap ini merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan yang mengadopsi model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* sehingga setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak "horeee!!" atau yel-yel.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung tahap-tahap pembelajaran tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut didukung dengan siswa yang mau memperhatikan pelajaran dan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tidak lagi

merasa dirinya paling mampu dalam memecahkan masalah yang diberikan, melainkan siswa telah menunjukkan sikap bekerja secara berkelompok atau diskusi dengan sangat baik seperti menghargai setiap ide yang disampaikan oleh anggota lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Sutojayan pada materi segi empat dengan model pembelajaran *INDAH (INterpretation, Discussion, Application and Horay)* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut antara lain: (1) Siswa dapat menafsirkan, menggambarkan dan menghubungkan pengalaman belajar yang sebenarnya dengan pemahaman yang lebih luas melalui proses pengamatan dan membuat kesimpulan. (2) Siswa lebih mudah dalam menerima materi dan dapat menyelesaikan masalah dengan mudah melalui kegiatan diskusi. (3) Siswa dapat memahami konsep materi dengan baik, tidak hanya menghafal rumus umumnya. (4) Siswa dapat mengerjakan dan juga menyelesaikan permasalahan kontekstual dengan baik dan benar.

Dalam kegiatan penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa pada materi segi empat dapat terlihat dari hasil penelitian observasi kegiatan guru dan siswa, penilaian lembar

aktivitas *INDAH* maupun penilaian saat tes akhir. Pada hasil penilaian penelitian hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah 83,9% dengan kriteria **baik** dan pada rata-rata hasil observasi siswa pada pertemuan ke-1 dan ke-2 memperoleh 90,35%, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pada lembar aktivitas *INDAH* telah mencapai ketuntasan klasikal ≥ 75 atau 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas tersebut, dengan rata-rata perolehan skor 77,9. Selain itu, pada evaluasi tes akhir terdapat 7 siswa dari 32 siswa yang tidak tuntas dikarenakan kurang teliti dalam mengerjakannya dan memperoleh nilai klasikal sebesar 78%.

Dari beberapa uraian di atas telah membuktikan bahwa penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *INDAH* (*INterpretation, Discussion, Application and Horay*) Pada Materi Segi Empat Kelas VII-D SMP Negeri 1 Sutojayan” dapat dikatakan **berhasil**.

SARAN

Saran dan harapan peneliti, adalah sebagai berikut: (1) Perlu adanya bimbingan dari guru untuk menindaklanjuti perilaku siswa yang kurang sopan terhadap guru misalnya memberi teguran atau nasihat nasihat yang mampu membangun siswa bersikap lebih baik lagi. (2) Perlu adanya motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran di kelas dan berani bertanya ketika belum ada yang dipahami. (3)

Pembagian waktu untuk setiap tahap pada model pembelajaran perlu dicermati, agar memperoleh hasil yang maksimal. (4) Guru sebaiknya lebih tegas dalam mengkondisikan kelas yang ramai. Hal tersebut akan lebih mudah dalam mengendalikan kelas, terutama dalam hal pembagian kelompok. (5) Siswa sudah dapat bekerja kelompok dengan baik, guru perlu mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi kegiatan pembelajaran agar materi dapat lebih dipahami.

DAFTAR RUJUKAN

- Basir, Muhammad. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Sengkang: Lampena Intimedia.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mukrimah, Syifa S. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wikipedia. 2018. *Definis Interpretasi (Tafsiran)*. Tersedia pada <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tafsiran>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2019.
- Zein, Mas'ud. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Riau: Pusaka Riau.